

PENINGKATAN KECERDASAN DAN KREATIVITAS SISWA
(Improving Students' Intelligence and Creativity)

Sri Saparahayuningsih
Lecturer at FKIP Bengkulu University
email: srisaparahayu@yahoo.co.id

Abstract

Improving students' intelligence and creativity is very important for our country's development. It will be formed when educational process gives students opportunity to think convergently and divergently. So far, improving students' intelligence and creativity has not been done satisfactorily. As a result, students' intelligence and creativity cannot develop optimally. This writing offers the psychologists to optimize their activities so that students' intelligence and creativity will be able to develop optimally. Teachers who can optimize students' intelligence and creativity will be able to deliver students who can stand alone in the future. They will be positive value for their country.

Keywords: intelligence, creativity, and education.

PENDAHULUAN

Tantangan pembangunan nasional pada abad 21 sangat unik dan kompleks. Pada abad ini pembangunan nasional tidak hanya dihadapkan pada persoalan bagaimana meningkatkan taraf hidup rakyat menjadi lebih baik, namun juga dihadapkan kepada era globalisasi dalam segala hal. Ciri utama pada era ini adalah terjadi persaingan terbuka yang sangat ketat. Kekayaan sumberdaya alam dari suatu negara bukan lagi merupakan unggulan utama untuk mampu bersaing. Kemampuan bersaing sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam mempersiapkan dan memiliki sumberdaya manusia (SDM) yang unggul dan berkualitas, yakni SDM yang mampu menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (Sanusi, 1995: 8) kecerdasan dan kreativitas), berkepribadian (memiliki daya juang yang tinggi dan bermoral), berketerampilan hidup (life skills). Dengan kata lain kemampuan bersaing itu sangat ditentukan oleh kemampuannya mempersiapkan SDM yang adaptif, maupun menerima, menyesuaikan, mengembangkan, menentukan, menciptakan, dan mengantisipasi kebutuhan atau arus perubahan lingkungannya (Wiryosumarto, 1995:35). Menurut Mulyani (1996) dimensi utama yang perlu diperhatikan dalam era globalisasi ini bukan hanya penguasaan dan kreatifitas Iptek dalam memproduksi sesuatu, namun juga kreativitas bagaimana kita

mampu menjalankan bisnis itu dengan baik dan profesional. Dengan alasan pemikiran tersebut, kemampuan yang diperlukan dalam menghadapi era globalisasi dan informasi ini adalah kemampuan generasi muda yang memiliki kecerdasan dan kreativitas dalam Iptek, memiliki kepribadian (moral dan daya juang yang tinggi) dan keterampilan hidup.

Generasi yang demikian akan bisa terwujud apabila semua orang di negara ini, khususnya para pendidik, berpartisipasi menciptakan lingkungan yang kondusif yaitu lingkungan maupun membelajarkan siswa menjadi generasi muda yang memiliki daya juang, moral, kecerdasan, kreativitas dan keterampilan hidup. Suatu bangsa dalam suatu negara tanpa memiliki generasi muda yang andal dengan karakteristik tersebut, bangsa ini akan menjadi bangsa yang tidak memiliki jati diri, tidak produktif, bahkan konsumtif dan semakin miskin. Hal ini terjadi karena suatu negara yang warga negaranya tidak memiliki jati diri, kreatif dan keterampilan dalam hidup, mereka akan mudah terombang-ambingkan bangsa lain, bergantung pada produk negara lain, memiliki kebergantungan yang berat untuk membeli produk lain sehingga devisa negara habis untuk membeli produk bangsa lain. Selain itu, mereka tidak memiliki daya tahan dan daya tangkal untuk membendung informasi yang mempengaruhi dan menghancurkan budaya dan kepribadian bangsa. Sebaliknya, mereka akan menjadi bangsa yang kokoh, memiliki kesejahteraan yang semakin meningkat. Ini berarti bahwa para pendidik dan para pemerhati pendidikan memiliki tanggung jawab untuk memikirkan bagaimana mengembangkan generasi muda (siswa) menjadi generasi bangsa yang memiliki karakteristik bermoral, berdaya juang tinggi, kreatif dan berketerampilan dalam hidup, sehingga bangsa ini tidak menjadi bangsa konsumtif dan semakin miskin.

Kali ini penulis hanya menekankan pada beberapa aspek karakteristik tertentu dari warga negara yang diperlukan dalam menghadapi era global dan informasi, walaupun dalam pelaksanaan pendidikan untuk membentuk warga negara yang diharapkan ini saling terkait dengan aspek karakteristik yang lain. Tekanan bahasan ini ada pada pengembangan kecerdasan dan kreativitas.

Sehubungan dengan pengembangan kreativitas, penulis akan membahas secara urut sebagai berikut: Hakikat pendidikan; kebutuhan akan kreativitas; peran intelegensi dan kreativitas terhadap prestasi sekolah; sikap guru dan orang tua mengenai kreativitas.

PEMBAHASAN

Hakikat Pendidikan

Pendidikan memiliki peran yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan kebudayaan suatu negara sangat ditentukan oleh bagaimana budaya pendidikan di suatu negara itu diperankan, terutama dalam mengenali, menghargai dan mengembangkan peserta didik menjadi sumberdaya manusia yang diharapkan oleh masyarakatnya serta cara bagaimana memanfaatkan sumberdaya manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Tujuan pendidikan secara umum adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan kecerdasan, kreativitas, kemampuan dan keterampilan hidup sehingga mampu berkembang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat serta mampu terjun di masyarakat baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Suatu hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik bahwa potensi anak baik yang berupa bakat dan tingkat kreativitas yang dimiliki berbeda. Namun ini semua perlu dikembangkan sesuai dengan kadar maksimal potensi yang dimiliki sehingga mereka bisa berkembang sepenuhnya menjadi cerdas, kreatif, bermoral dan cakap dalam hidup. Dulu, orang mendambakan bahwa yang paling menentukan keberhasilan (keberbakatan) seseorang adalah intelegensi. Namun sekarang telah disadari bahwa yang menentukan keberbakatan adalah bukan hanya intelegensi (kecerdasan) melainkan kreativitas dan motivasi berprestasi (dayajuang). Hal ini disebabkan bahwa kreativitas dan daya juang atau motivasi berprestasi akan memungkinkan penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu dan teknologi, serta dalam semua usaha manusia dalam hidupnya.

Pentingnya Kebutuhan / Kreativitas

Kebutuhan kreativitas semakin terasa dalam kehidupan dunia mana pun, baik dalam dunia perusahaan, entertainment, kesehatan, politik, budaya dan sosial. Tanpa adanya kreativitas yang bermakna, semuanya akan tertinggal oleh perkembangan dunia yang sangat dinamis. Sebagai contoh kalau suatu produk perusahaan atau entertainment selalu monoton atau tidak ada kreativitas baru maka konsumennya akan semakin menghilang karena bosan dan beralih ke produk lain. Apalagi dalam era global dan informasi ini, persaingan atau kompetisi semakin ketat dan perubahan terjadi secara

dinamis, orang cenderung beralih ke hal yang lain yang dirasakan lebih bermakna baginya. Supaya bangsa ini tidak tertinggal dan menjadi penonton terhadap dinamika dunia ini maka kreativitas dan kecerdasan anak perlu dikembangkan.

Peran Kecerdasan dan Kreativitas terhadap Prestasi Sekolah

Hasil penelitian Torrance (1959), Getzels dan Jackson (1962), Yamamoto (1964) dan Umanandar (1977) menunjukkan bahwa kreativitas dan kecerdasan secara berkombinasi sangat menentukan prestasi sekolah maupun prestasi yang lain. Implikasinya bagi pendidikan adalah bahwa prestasi siswa disekolah atau prestasi seseorang manapun meningkat perlu dibina atau dikembangkan kecerdasan dan kreativitas para siswa. Ini berarti bahwa peningkatan prestasi siswa tidak hanya bisa dilakukan melalui strategi proses pendidikan (pembelajaran) yang mampu mengembangkan kecerdasan tetapi juga melalui strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kreativitas siswa. Proses pembelajaran akan mampu meningkatkan kecerdasan dan kreativitas siswa apabila siswa diberikan kesempatan untuk berfikir bukan hanya secara konvergen tetapi juga divergen. Dalam arti para siswa diberikan kesempatan untuk berpendapat, berfikir dan mengambil kesimpulan secara alternatif atas dasar pengamatan, pengumpulan data, klasifikasi, analisis, sintesis dan evaluasi yang mereka lakukan sendiri. Dengan cara yang demikian, kecerdasan dan kreativitas mereka untuk menentukan dan menciptakan sesuatu akan berkembang, bukan hanya mengikuti logika berfikir orang lain bahwa itu benar tetapi mampu menyatakan sendiri mengapa hasil berfikirnya dikatakan benar atau lebih benar dari yang dikatakan orang lain, atau dapat mengatakan sesuatu itu alternatif lain dari hasil pemikirannya untuk memecahkan sesuatu. Apabila setiap guru memiliki komitmen melakukan proses pembelajaran yang demikian maka akan terjadi perubahan perilaku hasil belajar yang bukan hanya mengekor pendapat orang dan hasil pengamatan orang secara logis bahwa itu benar namun para siswa akan benar-benar memiliki kompetensi yang dipelajari secara kokoh sebagai dasar untuk berfikir lebih jauh dan berkreasi untuk memberikan alternatif pemikiran sebagai sesuatu yang baru dan itu bermanfaat bagi kehidupan di zamannya.

Sikap dan Peran Guru dalam Mengembangkan Kreativitas

Tidak banyak orang menyangkal bahwa kepribadian sampai taraf tertentu dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiga

lingkungan pendidikan itu dapat berfungsi sebagai pendorong dan pengembang kreativitas anak. Dalam era globalisasi dan arus informasi yang demikian pesat dan mempengaruhi perkembangan iptak yang begitu cepat, pendidik sulit dapat meramalkan dengan tepat macam dan pengetahuan dan teknologi apa yang akan dibutuhkan seorang anak berusia sepuluh tahun mendatang atau lewat untuk menghadapi masalah-masalah kehidupan ketika mereka dewasa. Suatu hal yang mungkin dapat dilakukan pendidik adalah mengembangkan kreativitas anak untuk mampu menciptakan dan menemukan teknik dan strategi yang secara kreatif dan inventif dapat dimanfaatkan untuk menghadapi persoalan-persoalan kehidupan di masa mendatang.

Menjejalkan bahan pengetahuan semata-mata tak banyak menolong anak didik, karena belum tentu dimasa mendatang ia dapat menggunakan informasi tersebut. Namun yang kita amati dalam masyarakat kita dewasa ini adalah, kita menerima begitu banyak cekokan dalam arti instruksi bagaimana melakukan sesuatu di sekolah, keluarga dan masyarakat (dalam pekerjaan), sehingga dari kita kehilangan hampir setiap kesempatan untuk kreatif. Kemampuan kreatif seorang sering begitu ditekan oleh pendidikan dan pengalamannya (di keluarga, sekolah dan masyarakat) sehingga ia tidak dapat mengenali potensi sepenuhnya apalagi mewujudkannya. Jika ia dapat dibantu dalam hal ini, ia dapat mencapai apa pun tingkat kapasitas pembawaannya. Banyak orang memiliki benih-benih kekreatifan, tetapi lingkungannya gagal untuk memberikan pupuk yang tepat untuk pertumbuhannya. Akibatnya, para siswa setelah dewasa ia tidak pernah hidup sepenuhnya.

Penelitian menunjukkan bahwa perkembangan optimal dari kemampuan berfikir kreatif berhubungan erat dengan cara mengajar (Direktorat PLP, 2003). Dengan suasana nonotoriter, ketika belajar atas prakasa sendiri dapat berkembang, karena guru menaruh kepercayaan terhadap kemampuan anak berfikir dan berani mengemukakan gagasan baru dan ketika diberi kesempatan untuk bekerja sesuai dengan minat dan kebutuhannya, dalam suasana inilah kemampuan kreatif dapat tumbuh dengan subur.

PENUTUP

Sebagai negara berkembang, Indonesia sangat membutuhkan tenaga-tenaga kreatif yang mampu memberi suatu sumbangan bermakna kepada ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, serta kesejahteraan bangsa pada umumnya. Sehubungan dengan

ini pendidikan hendaknya tertuju pada pengembangan kreativitas peserta didik agar kelak dapat memenuhi kebutuhan pribadi dan berkembang pada zamannya.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Sanusi. 1984. *Beberapa Kecendrungan Dalam Studi Perkembangan Moral dan Moralitas*. Bandung : Forum Sosial Budaya, UNINUS.

_____. 1986. *Produktivitas Pendidikan Nasional. Bandung: Seminar Nasional Pembangunan Pendidikan*. IKIP Bandung.

Deetje J Solang. 2004. *Pengukuran Kreativitas Non. Tipikel*, makalah Konvensi Nasional II Divisi-Divisi Abkin, tanggal 12-14 Agustus 2004 di Malang.

Utama Munandar.1999. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan PT Rineka Cipta.